

Pemustaka Zaman Now Versus Perpustakaan Zaman Now

Supardi

Pustakawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga
supardi1969@gmail.com

Abstract

This 21st century information age Information and Communication Technology (ICT) becomes an integral part of our lives, especially educational institutions. All, including racing libraries to integrate ICTs to build and empower their knowledge-based academic community to compete in the global era.

In this paper is presented about the condition of society in general that has made information and communication technology into the needs of every human being in every circumstance. The community's dependence on information and communication technology has changed the way people live and culture in everything. Information and communication technology has become a lifestyle, a human lifestyle. In this paper also presented some examples of information and communication technology applications in various fields including in the field of libraries. In response to that the library must appear by applying information technology and communication in providing services to users. In this paper also conveyed the importance of library organizers (librarians) to equip themselves with the skills and knowledge of information and communication technology in the field of library Keywords: *Information and Communication Technology, Lifestyle, library, digital library, library automation, modern library, digital native, digital immigrant.*

Keywords: *librarian, information technology, communication technology*

Pendahuluan

Dewasa ini teknologi sudah berkembang sedemikian cepat, dan kehidupan sehari-hari pasti erat kaitannya dengan penggunaan teknologi sebagai alat untuk mempermudah manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Begitu juga dengan perkembangan teknologi informasi, sudah sangat pesat kemajuannya semenjak ditemukannya komputer pada era tahun 1950-an. Hal ini semakin mempermudah manusia dalam melakukan komunikasi dengan sesama.

Pertukaran informasi, berita dan ideologi di antara manusia merupakan keharusan dari sebuah kehidupan sosial. Di masyarakat purba yang anggotanya masih sedikit, berbicara langsung merupakan sarana untuk bertukar pikiran dan informasi. Seiring dengan kemajuan budaya dan semakin perkembangannya sebuah masyarakat, sarana komunikasi pun mengalami perkembangan pula. Mulailah bermunculan sarana baru untuk mempercepat proses komunikasi dan pertukaran berita serta pemikiran. Gaya hidup manusia pun turut berubah. Mengingat peran dominan sarana komunikasi dewasa ini, para ilmuwan menyebut abad saat ini sebagai abad komunikasi

Dalam hal berkomunikasi, setiap orang pasti memerlukan informasi, baik itu memberi atau menerima informasi. Teknologi yang digunakan khususnya di bidang informasi dan komunikasi. Teknologi informasi ini bisa berupa media massa, televisi, radio, internet, serta jejaring sosial misalkan facebook dan twitter yang ada di internet. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju ini, dunia ibaratnya ruang tanpa batas. Masyarakat dari berbagai negara di dunia dapat melakukan komunikasi dan berbagi informasi tanpa sekat ruang dan waktu.

Adanya kemajuan dalam perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Perubahan perilaku masyarakat ini akan semakin jelas terlihat pada zaman sekarang dibandingkan dengan zaman dahulu. Masyarakat zaman dahulu dapat melakukan komunikasi dengan orang lain mungkin dengan cara mengirim surat untuk sekedar memberi kabar kepada orang lain yang jauh tempatnya. Berbeda dengan

zaman dahulu, pada era modern dan di tengah gencar-gencarnya era globalisasi, masyarakat semakin dimudahkan dalam melakukan komunikasi, bisa dengan sms, telepon, kirim email, chatting, dan lain sebagainya.

Terlepas dari segala macam kontroversinya, boleh diakui masyarakat masa kini tak bisa lepas dari teknologi dan internet. Empat puluh tahun sejak ditemukan, internet terus berevolusi. Perkembangan teknologi dewasa ini secara langsung juga berdampak pada perilaku dan gaya hidup manusia. Interaksi manusia pun mengalami perubahan besar. Teknologi ini khususnya di bidang komunikasi dan media telah membuka lembaran baru bagi kehidupan manusia dan berpengaruh pada beragam sisi kehidupan pribadi dan sosial. Teknologi modern selain positif juga memiliki dampak negatif, tergantung pada pemanfaatannya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merambah ke segala bidang kehidupan. Bahkan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi gaya hidup (*lifestyle*). Masyarakat zaman *now* adalah masyarakat yang ditandai dengan *seabrek* piranti teknologi informasi (*gadget*). Dalam bidang perpustakaan, teknologi informasi telah menjadi 'mitra' dalam melayani koleksi kepada pemustaka. Tidak bisa dibantah bahwa perpustakaan telah memberikan kontribusi yang sangat baik dalam berbagai bidang. Perpustakaan sebagai tempat menyimpan koleksi bahan cetak dari berbagai pengetahuan mampu menyediakan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan. Tak hanya dalam bentuk cetak, dalam era teknologi saat ini perpustakaan juga hadir dalam bentuk *e-library*, dimana koleksi disajikan secara digital dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Keberadaan perpustakaan dengan mengaplikasikan teknologi informasi, juga sangat membantu dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Lihat saja, hampir di setiap institusi pendidikan, dari pendidikan dasar bahkan pra-sekolah hingga perguruan tinggi terdapat perpustakaan berbasis teknologi informasi yang diperuntukkan untuk mengakomodasi kebutuhan sumber belajar dan penyimpanan hasil karya cetak baik bacaan maupun ilmiah.

Selain visi dan misi tersendiri, perpustakaan juga memiliki peran dan tugas khusus. Peran dan tugas perpustakaan ini sangat terkait dengan pelayanan perpustakaan kepada masyarakat. Bagaimana keberadaan mampu dimanfaatkan dan memberikan pengaruh di lingkungan. Peran dan tugas perpustakaan ini sekaligus melengkapi fungsi-fungsi perpustakaan dalam masyarakat. Peran perpustakaan merupakan kedudukan, posisi, dan bagaimana perpustakaan memberikan pengaruh ke masyarakat di lingkungan perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki peran strategis di tengah masyarakat. Pada pandangan yang lebih luas perpustakaan dapat berperan sebagai agen perubahan, pembangunan, serta agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Dalam pendirian perpustakaan tentu disusun pula tugas-tugas apa yang harus dikerjakan. Secara garis besar perpustakaan memiliki 3 tugas sebagai berikut:²

1. Tugas menghimpun informasi meliputi kegiatan mencari, menyeleksi, dan mengisi perpustakaan dengan sumber informasi yang memadai dan lengkap baik dalam arti jumlah, jenis, maupun mutu yang disesuaikan dengan kebijakan organisasi, ketersediaan dana, dan keinginan pemakai serta mutakhir
2. Tugas mengelola, meliputi proses pengolahan, penyusunan, penyimpanan, dan pengemasan agar tersusun rapi, mudah ditelusuri kembali (temu balik informasi) dan diakses oleh pemakai, serta merawat bahan pustaka
3. Tugas memberdayakan dan memberikan layanan secara optimal

Untuk mengoptimalkan terlaksananya tugas-tugas tersebut maka perlu diaplikasikan alat bantu berupa teknologi. Teknologi dalam perpustakaan pada dasarnya digunakan untuk membantu proses penyelenggaraan perpustakaan dan membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi bagi pemustaka. Perilaku masyarakat (pemustaka) yang tidak bisa dipisahkan

¹ Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku : Wacana Penulisan dan Penerbita*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2011, hlm 20

² Ibid, hlm 21

dengan teknologi informasi mesti diimbangi dengan kebijakan pengelolaan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi pula.

Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai *Lifestyle*

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi sangat mempengaruhi teknologi komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi seakan-akan tidak dapat dipisahkan, sehingga lahirlah istilah TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang sangat populer sekarang ini. Perpaduan keduanya semakin berkembang cepat dengan adanya media Internet. Teknologi internet telah mengubah cara orang berkomunikasi.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitas utama bagi kegiatan berbagai sektor kehidupan dimana memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur operasi dan manajemen organisasi, pendidikan, transportasi, kesehatan dan penelitian. Oleh karena itu sangatlah penting peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) TIK, mulai dari keterampilan dan pengetahuan, perencanaan, pengoperasian, perawatan dan pengawasan, serta peningkatan kemampuan TIK para pimpinan di lembaga pemerintahan, pendidikan, perusahaan, UKM (Usaha Kecil Menengah) dan LSM. Sehingga pada akhirnya akan dihasilkan output yang sangat bermanfaat baik bagi manusia sebagai individu itu sendiri maupun bagi semua sektor kehidupan.

Peningkatan kualitas hidup semakin menuntut manusia untuk melakukan berbagai aktivitas yang dibutuhkan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Teknologi informasi dan komunikasi yang perkembangannya begitu cepat secara tidak langsung mengharuskan manusia untuk menggunakannya dalam segala aktivitas, bahkan TIK telah menjadi gaya hidup (*lifestyle*). Contoh penerapan TI dalam keseharian kita antara lain sebagai berikut.

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bidang Bisnis

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi banyak digunakan para usahawan. Kebutuhan efisiensi waktu dan biaya menyebabkan setiap pelaku usaha merasa perlu menerapkan teknologi informasi dalam lingkungan kerja. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan perubahan pada kebiasaan kerja. Misalnya penerapan Enterprise Resource Planning (ERP). ERP adalah salah satu aplikasi perangkat lunak yang mencakup system manajemen dalam perusahaan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bidang Perbankan

Tidak dapat dipungkiri, dalam setiap bidang termasuk perbankan penerapan teknologi bertujuan selain untuk memudahkan operasional internal perusahaan, juga bertujuan untuk semakin memudahkan pelayanan terhadap customers. Apalagi untuk saat ini, khususnya dalam dunia perbankan sistem semua produk yang ditawarkan kepada customers serupa, sehingga persaingan yang terjadi dalam dunia perbankan adalah bagaimana memberikan produk yang serba mudah dan serba cepat.

Salah satu bank yang paling mutakhir dengan teknologi *hi-end* nya adalah BCA, dimana dengan aset teknologi mutakhir yang dimilikinya BCA mampu menjadi *leader* dalam hal pelayanan *e-banking*. Dengan jumlah ATM terbesar yang dimilikinya, fasilitas internet banking, dan yang lainnya. Padahal ukuran kecanggihan sebuah teknologi perbankan tidak hanya dilihat dari *coverage* ATM-nya semata, tapi seharusnya dilihat pada data center nya, khususnya di aplikasi core bankingnya. Jenis-jenis TIK di bidang perbankan antara lain *ATM, phone banking, Internet Banking, SMS/m Banking*.

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bidang Pendidikan

Dalam dua dasawarsa terakhir ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang amat pesat dan secara fundamental telah membawa perubahan yang signifikan dalam percepatan dan inovasi penyelenggaraan pendidikan di berbagai negara. Bahkan terdapat tuntutan TIK yang sangat besar terhadap sistem pendidikan secara global

karena: (i) teknologi yang berkembang menyediakan kesempatan yang sangat besar untuk mengembangkan manajemen pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah, (ii) hasil belajar siswa yang spesifik dapat diidentifikasi dengan pemanfaatan teknologi baru tersebut, dan (iii) TIK memiliki potensi yang sangat besar untuk mentransformasikan seluruh aspek pendidikan di sekolah dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.³

Sejumlah negara telah mengintegrasikan TIK dalam perencanaan dan penyelenggaraan pendidikan nasionalnya. Singapura, misalnya, telah menerapkan teknologi informasi interaktif pada sistem persekolahan dengan rasio satu komputer dua siswa. Sistem jaringan dibangun untuk menghubungkan pendidikan, dunia internasional, dunia industri berteknologi tinggi, dan dunia kerja. Ringkasnya, beberapa negara telah mengubah kultur pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kegiatan belajar dan bekerja di sekolah.

Dalam konteks ini, pemanfaatan TIK direalisasikan untuk (a) pengelolaan pendidikan melalui otomasi sistem informasi manajemen dan akademik berbasis TIK, dan (b) sistem pengelolaan pembelajaran baik sebagai materi kurikulum, suplemen dan pengayaan maupun sebagai media dalam proses pembelajaran yang interaktif serta sumber-sumber belajar mandiri yang inovatif dan menarik. Dengan kata lain, pendayagunaan TIK dalam manajemen pendidikan dan proses pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi penyelenggara dan peserta pendidikan guna mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bidang Korespondensi

Konsep komunikasi yang ada pada surat-menyurat membuat perkembangan teknologi komunikasi menjadi semakin pesat. Manusia purba hanya mengenal makan dan berburu. Berkembang lagi menjadi manusia pedesaan yang hanya mengenal bercocok tanam dan tetangga sekitar. Melalui kemajuan teknologi salah satunya adalah budaya surat-menyurat telah

³ <http://topikperpus.blogspot.com/2012/12/konsep-perpustakaan-digital.html>. Hlm. 2 Akses tanggal 22 Desember 2017, jam 10.13

membuka mata dan memudahkan khalayak untuk dapat mengenal dan melihat sekitar. Pada dasarnya komunikasi hanyalah serangkaian proses di mana seseorang ingin memberikan pesan melalui perantara sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh si penerima. Rangkaian komunikasi yang sangat sederhana itu dikembangkan dengan adanya teknologi surat-menyurat.

Di era globalisasi serba internet ini, kita tidak hanya dapat mengirim surat elektronik tetapi terdapat layanan pula yang dapat membuat kita mengirim data, lagu, maupun video. Bukan hanya surat elektronik saja, sebenarnya jika kita adalah pengguna layanan internet (*facebook, twitter, skype, yahoo, gmail, gtalk*) kita telah menerapkan proses teknologi surat-menyurat melalui kemajuan teknologi. Beberapa aplikasi surat menyurat di era teknologi modern antara lain, *email, popmail, webmail, mailing List, dan netiket*.

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bidang Kesehatan

Selain untuk pengelolaan manajemen penyelenggaraan instansi kesehatan Peranan komputer dalam mengelola dan melakukan pertukaran data kesehatan melalui internet menjadi sangat vital dalam menyelenggarakan layanan kesehatan berbasis elektronik (*e-Health*). Karena data kesehatan tidak hanya berupa teks, bahkan bisa merupakan data gambar, suara, dan multimedia lainnya. Teknologi Informasi di bidang kesehatan atau kedokteran komputer juga telah memperlihatkan peran yang sangat signifikan untuk menolong jiwa manusia, dan riset di bidang kedokteran. Komputer digunakan untuk mendiagnosis penyakit, menemukan obat yang tepat, serta menganalisis organ tubuh manusia bagian dalam yang sulit dilihat. Teknologi informasi berupa sistem ***Computerized Axial Tomography (CAT)*** berguna untuk menggambar struktur bagian otak dan mengambil gambar seluruh organ tubuh yang tidak bergerak dengan menggunakan sinar-X. Sedangkan untuk yang bergerak menggunakan sistem ***Dynamic Spatial Reconstructor (DSR)*** yang dapat digunakan untuk melihat gambar dari berbagai sudut organ tubuh.⁴

⁴ Ibid, hlm 4

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bidang Transportasi

Adalah *Intelligent Transportation Systems (ITS)* sebagai teknologi sistem transportasi menyediakan alat yang signifikan untuk meningkatkan efisiensi dan keselamatan transportasi. Dasar dari aplikasi ITS adalah sensor lingkungan, efektif komunikasi, perangkat lunak komputer dan pengolahan informasi perangkat keras. ITS menggunakan berbagai teknologi maju dan aplikasi untuk meningkatkan transportasi keselamatan, menyediakan informasi perjalanan ke pengguna sistem dan lebih efektif mengelola sistem transportasi. Aplikasi TIK dalam bidang transportasi antara lain adalah teknologi radar dan layanan tiket elektronik (*e-ticketing*).

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bidang Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu media yang menyediakan berbagai macam informasi baik dalam bentuk tercetak maupun non cetak. Dalam perkembangannya, perpustakaan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan perpustakaan yang terjadi saat ini tidak luput dari perkembangan teknologi informasi. Dalam kehidupan yang serba modern dan serba cepat ini, semua orang membutuhkan informasi sebagai hal yang hakiki. Tanpa informasi dapat menyebabkan masyarakat menjadi tersisih dan terbelakang. Dalam hal ini perpustakaan memegang peranan yang sangat besar dalam rangka menyebarkan informasi. Pada zaman dahulu dimana zaman pra komputer pernah terjadi di Indonesia menyebabkan berbagai kegiatan di perpustakaan dilakukan dengan cara manual dengan sistem perpustakaan konvensional, yaitu dengan mencatat berbagai kegiatan di perpustakaan, baik dalam hal pengadaan, pengelolaan, hingga penyajian informasi kepada pengguna. Hal semacam ini hampir terjadi pada semua jenis perpustakaan di Indonesia. Kegiatan di perpustakaan yang dilakukan secara manual pada akhirnya menemui beberapa kendala atau hambatan dalam mewujudkan perkembangan perpustakaan di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi maka pengelolaan perpustakaan yang dulunya dilakukan dengan cara manual atau konvensional mulai berubah dengan adanya pengelolaan perpustakaan dengan cara digital

yang melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam setiap aktivitasnya. Perkembangan teknologi informasi pada dunia perpustakaan ini pada awalnya dilatarbelakangi oleh adanya keinginan dari pustakawan sebagai mediator antara pengguna dengan informasi yang terdapat di perpustakaan untuk menciptakan keefektifan dalam pengelolaan setiap aktivitas yang terjadi di perpustakaan mulai dari kegiatan pengadaan, pengolahan, hingga penyajian informasi atau koleksi bagi pengguna di perpustakaan dengan melibatkan pemanfaatan teknologi informasi.

Perkembangan mutakhir yang terjadi dalam perkembangan teknologi informasi dalam dunia perpustakaan adalah munculnya perpustakaan digital (*digital library*). Perkembangan selanjutnya dengan semakin kompleksnya koleksi perpustakaan, saat ini muncul kebutuhan akan penggunaan teknologi informasi untuk otomatisasi *business process* di perpustakaan. Sistem yang dikembangkan kemudian terkenal dengan sebutan sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*).

Pemustaka Zaman Now versus Perpustakaan Zaman Now

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia terasa sangat pesat. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi tersebut maka secara tidak langsung berpengaruh terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam bidang perpustakaan sebagai media pengelola informasi. Perkembangan teknologi informasi pada dunia perpustakaan jika dilihat dari segi data dan dokumen yang disimpan yaitu dimulai dari adanya perpustakaan tradisional yang hanya terdiri dari kumpulan koleksi buku tanpa katalog, kemudian muncul perpustakaan semi modern yang menggunakan katalog (*index*). Metamorfosa dari perkembangan teknologi informasi pada dunia perpustakaan juga ditandai dengan adanya pergeseran teknologi yang digunakan oleh pustakawan dalam melakukan setiap aktivitas di perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan yang pada mulanya menggunakan sistem manual karena belum dimengertinya teknologi informasi yang tengah berkembang perlahan mulai ditinggalkan. Dengan adanya teknologi informasi yang tengah berkembang di dunia perpustakaan maka menghasilkan suatu paradigma baru bagi para

pengelola perpustakaan di Indonesia yaitu bergesernya paradigma tentang pengelolaan perpustakaan secara manual atau konvensional menuju ke sistem pengelolaan digital dengan pemanfaatan teknologi informasi. Fenomena ini adalah wajar mengingat perpustakaan sebagai organisme, yang harus mengalami perkembangan menyesuaikan dengan kebutuhan pemustaka.

1. Pemustaka Zaman Now

Istilah *Digital Native* yang akan membuat kita sadar akan perbedaan orang jaman dulu dan jaman sekarang terhadap semua aktifitas kehidupan. Istilah ini pertama diciptakan oleh Marc Prensky di tahun 2001. Dia menulis artikel berjudul "*Digital native, Digital Immigrant*". Dia menjelaskan "kedatangan dan penyebaran teknologi yang begitu cepat di akhir abad ke-20" membuat cara berpikir siswa lebih maju dan susah menerima informasi dengan metode lama.

a. Digital Immigrant

Digital Immigrant adalah merupakan istilah bagi generasi yang hidup sebelum generasi digital belum begitu berkembang.⁵ Orang yang hidup di generasi ini, harus beradaptasi dengan berkembangnya teknologi. Sehingga banyak dari mereka terlihat gaptek. Misalnya: orang tua berumur dan kakek nenek.

Sebagai contoh dalam dunia pendidikan, seorang guru atau dosen yang umurnya sudah tua, kira-kira kelahiran 50-an. Rata-rata mereka belum begitu faham tentang teknologi. Sehingga apa yang diajarkan masih mengacu pada sistem jaman dulu. Inilah yang sulit diterima oleh otak anak sekarang. Dan inilah masalah bagi para digital immigrant, yang harus berupaya beradaptasi dengan berkembangnya teknologi.

Dalam dunia desain banyak diantara manusia yang hidup di era digital native, tidak menyadari akan sulitnya hidup di era digital immigrant, begitupun sebaliknya. Padahal keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Contoh kecilnya adalah membuat lukisan. Pada jaman 80-an orang masih menggunakan alat manual, yaitu kuas, cat air dan

⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan_digital. Hlm 1

lain-lain. Sementara di era digital, kita sudah bisa menghasilkan karya menarik hanya dengan aplikasi photoshop lalu di print menggunakan printer khusus.

Sebenarnya masih banyak lagi contohnya, tapi dua contoh diatas sudah bisa memberikan gambaran tentang fenomena sesungguhnya pada dua kelompok manusia tersebut.

b. Digital Native

Digital Native adalah generasi manusia yang lahir disaat era digital sudah berlangsung dan berkembang pesat. Kelompok manusia ini memulai belajar menggunakan perangkat digital, seperti komputer, internet, handphone atau smartphone, mp3 dan masih banyak. Tidak sama seperti orang tua kita dulu, mereka masih belajar menulis dan mengenal dunia dengan apa adanya.⁶ Adapun ciri-ciri *digital native* adalah sebagai berikut :⁷

- **Memiliki Banyak Kebebasan**

Pada dunia nyata, banyak tekanan yang datang karena aktifitas sosial. Namun pada dunia digital, mereka tidak punya pilihan untuk terkekang, karena terdapat banyak haluan dalam dunia digital. Contohnya membuat akun media sosial di facebook untuk berinteraksi bersama orang-orang yang bisa mengerti pemikirannya.

- **Lebih Banyak Hiburan**

Di dunia digital kita bisa mendapatkan berbagai macam bentuk hiburan. mulai dari video, game, mp3, game online dan masih banyak lagi.

- **Mudah Berekspresi**

Tidak ada lagi keterbatasan ekspresi dalam era digital, mulai dari dunia desain grafis, arsitektur, fotografi sampai hal-hal sekecil apapun bisa kita ekspresikan. Perlengkapan digital-lah yang menunjang semua itu. Canggihnya perangkat pada era digital, sudah mampu memberikan sarana bagi mereka yang mau mengekspresikan ide dan gagasan.

⁶ Ibid, hlm 01

⁷ <http://topikperpus.blogspot.com/2012/12/konsep-perpustakaan-digital.html>. Hlm 6

- **Serba Instan**

Teknologi memang dibuat untuk mempermudah aktifitas manusia, itulah yang terjadi pada era *digital native*. Setiap harinya terdapat inovasi baru yang membuat generasi ini terbiasa dengan hal instan. Contohnya mengirim pesan, dulu masih pakai surat dan handphone, sekarang sudah bisa chatting langsung pakai bbm dan *video call*.

Pemustaka zaman now terdiri dari generasi *digital native* dan generasi *digital immigrant*. Keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Secara umum generasi *digital native* sebagai anak muda lebih tampil agresif dan berjiwa petualang. Sedangkan generasi *digital immigrant* lebih dominan dengan kebijaksanaan.

2. Perpustakaan Zaman Now

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi sudah seharusnya menyikapi adanya fenomena pemustaka yang terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi. Pemustaka zaman *now* terdiri dari pemustaka *digital native* dan generasi *digital immigrant*. Pada dasarnya cirikhas pemustaka zaman *now* adalah terpenuhinya kebutuhan informasi secara cepat, tepat, akurat, dan terkini (*up to date*).

Disamping itu, pengelola perpustakaan juga harus menyediakan akses bagi pemustaka generasi *digital immigrant*, sehingga semua generasi pemustaka mendapat layanan yang ideal. Menyikapi hal tersebut, seorang pustakawan (petugas perpustakaan) harus membekali diri dengan ketrampilan yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang diaplikasikan dalam perpustakaan yang bersangkutan.

a. Perpustakaan Terautomasi (Otomasi Perpustakaan)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem otomasi perpustakaan adalah kegiatan yang dilakukan di perpustakaan dalam pengelolaan informasi dengan memanfaatkan komputer sebagai penunjang kegiatan tersebut yang menggantikan tenaga manusia.

Sistem otomasi perpustakaan memiliki fungsi antara lain, layanan jarak jauh, kemudahan akses, murah dan pemeliharaan koleksi digital.⁸ Dengan adanya akses layanan jarak jauh dapat memenuhi kebutuhan pengguna tanpa dibatasi jarak antara perpustakaan dan pengguna perpustakaan. Kehadiran sistem otomasi berbasis teknologi informasi menyebabkan pengelolaan informasi pada perpustakaan akan menjadi lebih mudah dan cepat. Desain otomasi perpustakaan yang sederhana dan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan sehingga dalam penerapannya tidak membutuhkan biaya yang mahal. Koleksi digital menekankan pada isi informasi, jenis dokumen dan hasil penelusuran. Semua mendukung manajemen koleksi, penyimpanan, pemeliharaan informasi.

Otomasi perpustakaan mencakup beberapa bidang. Dalam menjalankan sistem layanan secara otomasi, mencakup bidang usulan koleksi (akuisisi), inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, *on reserve dan inter library loan*.⁹ Dari beberapa bidang tersebut, bidang sirkulasi, *on reserve dan interlibrary loan* merupakan bidang dari perpustakaan yang langsung berhubungan dengan pemakai. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang serta sifatnya sama yakni selalu mencakup informasi tentang materi perpustakaan dan informasi peminjamnya. Melihat kegiatan tersebut maka kegiatan sirkulasi seyogyanya diberikan prioritas yang pertama di otomasikan. Kemudian bidang yang langsung dibutuhkan oleh pemustaka untuk diprioritaskan otomasinya adalah katalogisasi yang ditampilkan dalam katalog online (*OPAC*).

b. **Perpustakaan Digital**

Perkembangan mutakhir saat ini adalah munculnya perpustakaan digital (*digital library*). Lebih unggul karena memiliki keunggulan dalam kecepatan pengaksesan karena berorientasi ke data digital dan media

⁸ Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Kepustakaan: Strategi Perencanaan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta : Kanisius hlm 35

⁹ Ibid, hlm 38

jaringan komputer (internet). Bukan berarti sudah tidak ada buku atau media kertas tetapi koleksi perpustakaan juga mulai dialihmediakan ke bentuk data elektronik yang lebih tidak memakan tempat dan mudah ditemukan kembali.. Dalam format data digital tidak hanya memuat dokumen atau buku tetapi juga termasuk multimedia seperti rekaman audio dan video.

Keunggulan yang lain adalah dari segi pengelolaan. Seperti yang telah kita ketahui dalam *business process* perpustakaan terdapat beberapa pekerjaan besar yakni: pengelolaan buku/dokumen, manajemen peminjaman, database anggota, pengadaan barang atau buku baru, dan juga laporan-laporan (*report*) berkala yang dibutuhkan pihak manajemen perpustakaan. Nah, saat ini muncul kebutuhan bahwa pekerjaan-pekerjaan seperti tersebut diatas sudah harus digantikan oleh teknologi informasi atau dikenal sebagai sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*).

c. **Perpustakaan Hibrida**

Perpustakaan hybrid atau sering disebut perpustakaan hibrida adalah perpustakaan yang menggunakan dua cara yaitu cara elektronik dan tercetak, dipadukan untuk saling menunjang satu dengan yang lainnya. Perpustakaan hybrid sering juga disebut perpustakaan campuran, yaitu bercampurnya koleksi elektronik dengan koleksi non elektronik.

Sistem perpustakaan hybrid masih banyak yang menggunakannya di Indonesia, mulai perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, sampai perpustakaan umum. Alasannya karena perpustakaan pada umumnya masih mengoleksi atau mengadakan pembelian koleksi tercetak dan koleksi berbasis elektronik.

Perpustakaan hybrid memiliki tujuan sesuai dengan tujuan perpustakaan pada umumnya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan hybrid masih menerapkan sistem semi elektronik, sehingga perpustakaan masih sangat sulit untuk temu balik koleksi cetak, membutuhkan waktu baik dalam pencarian, pengolahan, maupun penemuannya di rak, bahkan pustakawan sering sulit untuk mengontrol

koleksi tercetaknya, dan perlu sering-sering melakukan *stock opname*.

Perpustakaan hibrida merupakan cara bijak pengelola perpustakaan untuk mengakomodir semua generasi pemustaka. Kenyataannya dengan memadukan antara perpustakaan digital dan perpustakaan konvensional dalam hal koleksi, pemustaka akan dapat memilih variasi layanan yang dikehendaki.

Melihat perkembangan aplikasi teknologi informasi pada perpustakaan, sangat dimungkinkan perpustakaan masa depan akan tampil ber-evolusi menjadi perpustakaan yang benar-benar menjadi perpustakaan zaman now. Perpustakaan masa depan terkait dengan *digital library*, *online library*, *virtual library*, *library without wall*, *e-library*. Perpustakaan masa depan adalah perpustakaan yang telah mengalami pergeseran dari perpustakaan pengelola **koleksi** (collection management) menjadi pengelola **data** (data management), menuju pengelola **informasi** (information management), dan kedepan menjadi pengelola **pengetahuan** (knowledge management). *Perpustakaan Modern*, tidak saja menyediakan ruang dan buku tapi juga tanpa batas waktu dan ruang dengan koleksi buku dan non buku atau digital, bentuk koleksi digital bisa berupa slide, micro film, rekaman audio, koleksi digital (*e-Journal dan ebook*). Perpustakaan modern merupakan visualisasi yang mencerminkan perpustakaan zaman *now* yang akan berdiri, menjawab dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan informasi generasi zaman *now*.

Penutup

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Perubahan mendasar akibat munculnya teknologi komunikasi dan informasi dalam kehidupan individu dan sosial manusia diabaikan. Di sisi lain, pola dan gaya hidup merupakan fenomena lain dan termasuk karakteristik dunia modern. Perilaku manusia dalam hal ini dipengaruhi oleh budaya dan media modern.

Kita kini berada di *global village* dan hidup dalam era elektronik. Dengan kata lain, kita hidup di era komunikasi yang sangat bergantung pada media komunikasi dan teknologi informasi jika ingin tetap eksis. Era

komunikasi telah mengubah seluruh tatanan kehidupan manusia, bahkan mereka yang hidup terpencil pun tak terkecualikan. Secara tak langsung masyarakat terpencil ketika memiliki sarana seperti listrik, radio atau bahkan televisi, mereka telah bergabung dalam komunitas global village. Dalam masyarakat seperti ini, media audio dan visual dapat menjadi alat propaganda untuk mensukseskan sebuah ambisi.

Menyikapi era teknologi informasi dan komunikasi, perpustakaan harus melakukan perubahan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pemustaka dalam segala aspek. Dari aspek sarana dan prasarana dalam perpustakaan tersedia piranti-piranti yang *support* terhadap teknologi informasi. Dalam aspek koleksi, perpustakaan harus menyediakan koleksi-koleksi terkini dan tersaji dalam berbagai bentuk media. Dalam aspek layanan, pemustaka harus mendapatkan layanan secara akurat, cepat dan tepat. Sedangkan dalam hal pengelola (pustakawan), harus dibekali dengan ketrampilan segala aplikasi yang berkaitan dengan perpustakaan yang bersangkutan. Pustakawan harus meningkatkan kemampuan akademik maupun kemampuan ketrampilan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi

Daftar Pustaka

- Adhe dan Mukhyadal. 2014. *Library Automation: Issues and Applications. Journal of Library and Information Science* vol. 01 issue 08, Nov-Dec 2014
- dan Workshop Sehari Perpustakaan dan Informasi Universitas Muhammadiyah Malang 4 Oktober 2004.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia
- Fahmi, Ismail, 2004. Inovasi Jaringan Perpustakaan Digital: Network of Networks (NeONs). Makalah Seminar
- Hasibuan, Zainal A, 2005. Pengembangan Perpustakaan Digital: Studi Kasus Perpustakaan Universitas

http://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan_digital

<http://topikperpus.blogspot.com/2012/12/konsep-perpustakaan-digital.html>.

Pendit, Putu Laxman. 2008. *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri

Putra, Syopiansyah Jaya dan A'ang Subiyakto. 2006. *Pengantar Sistem Informasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press

Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital : Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta : CV.Sagung Seto, 2007

Salim, Peter. 2000. *Salim's Ninth collegiate English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Modern English Press

Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1993

Sulistyo-Basuki. 1998. *Teknologi Informasi dan Pustakawan Indonesia*. Bandung: Makalah Seminar Ikatan Pustakawan Indonesia

Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Kepustakaan: Strategi Perencanaan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta : Kanisius

Suwarno, Wiji. *Perpustakaan dan Buku : Wacana Penulisan dan Penerbita*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2011